

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai sentra bisnis peternakan. Luas daratan Indonesia yang mencapai 1,905 juta km² sangatlah mendukung kegiatan peternakan yang notabennya membutuhkan lahan yang luas. Begitu pula posisi negara Indonesia yang berada di daerah yang beriklim tropis juga sangat mendukung aktivitas usaha peternakan. Posisi geografis negara Indonesia ini memungkinkan untuk disinari matahari dan hujan sepanjang tahunnya. Dalam hal ini sangatlah menguntungkan untuk para peternak di negara Indonesia dalam hal kebutuhan pangan, seperti air dan pakan hijauan yang bisa didapatkan dengan mudah.

Dengan demikian, Sektor Peternakan merupakan bagian dari pertanian yang menghasilkan pangan. Pangan yang dihasilkan dari peternakan dikenal sebagai penghasil protein hewani yang sangatlah bernilai gizi tinggi seperti daging, telur dan susu. Mengingat jumlah penduduk negara Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265.000.000 jiwa berdasarkan

proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).¹ Sektor Peternakan memiliki peran yang penting dalam memajukan pertanian di negara Indonesia. Hal ini ditunjukkan melalui pengembangan beberapa subsektor peternakan yang merupakan bagian dari program pemerintah dalam rangka meningkatkan pengembangan sektor pertanian nasional dalam arti luas.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) dan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tulungagung dalam Persaingan sektor peternakan mampu terlaksana dengan efektif dan efisien ini dikarenakan adanya undang-undang yang mendasarinya, yakni terdapat dalam UU RI No. 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan² dan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung No. 7 Tahun 2014 tentang Peternakan Dan Kesehatan Hewan.³

Demikian juga tercantum di dalam Al-Quran. Al-Quran merupakan pedoman hidup yang berisi segala hal baik secara duniawi maupun akhirat. Apa lagi ilmu pengetahuan, bahkan semua jenis ilmu pengetahuan telah tercatat di dalam kitab suci umat islam. Sektor peternakan tercantum dalam QS. Al-Mukminum: 21 dan QS. An-Nahl: 66

¹2018 Jumlah Penduduk Indonesia mencapai 265 juta jiwa, dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa>, diakses pada tanggal 24 Oktober 2018

²UU NO 41 Tahun 2014, dalam <https://www.kemenkopmk.go.id/content/uu-nomor-41-tahun-2014>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul

³Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tulungagung No 1 Tahun 2107, dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/55882>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2018

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: “Dan sungguh pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu daru (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan.” (QS. Al-Mukminun: 21)⁴

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ

Artinya: “Dan sungguh pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberi minum dari apa yang ada dalam perutnya (berupa) susu murni antara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang yang meminumnya.” (QS. An-Nahl : 66)⁵

Sektor Peternakan yang sangat menonjol ialah susu perah, hal ini akan berimbas pada kapasitas produksi susu dalam negeri yang diperlukan dan peningkatan jumlah populasi sapi perah serta produktivitas sapi perah dalam negeri. Dalam hal ini ternak sapi, khususnya sapi perah merupakan salah satu sumber daya penghasil protein berupa susu yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting bagi kehidupan masyarakat. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan protein hewani menyebabkan kebutuhan susu sapi juga ikut meningkat, ini merupakan prospek yang sangat bagus bagi para pengusaha peternakan sapi perah.

Usaha peternakan sapi perah di Negara Indonesia awalnya dimulai pada abad 17. Hal ini bersamaan dengan masuknya Belanda ke Indonesia. Pada waktu itu orang-orang Belanda merasa sangat membutuhkan sapi perah guna untuk dapat memproduksi susu dalam hal memenuhi

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Qatar Charity Indonesia, 2007), hal. 343

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Qatar Charity Indonesia, 2007), hal. 274

kebutuhan mereka. Tingkat produksi susu ini sangat ditentukan oleh tatalaksana pemeliharaan. Apabila tatalaksana pemeliharaan bagus maka hasil susu yang diperoleh akan bagus. Ditinjau dari segi ekosistem dan ekonomis, sapi perah berperan sangat penting sebagai pengumpul bahan-bahan yang tidak bermanfaat sama sekali bagi manusia seperti rumput, limbah dan hasil dari produk pertanian disekitar. Bahan-bahan yang tidak berguna bagi manusia itu menjadi bahan makanan bagi sapi sehingga dapat memproduksi susu dan daging.

Produk susu sapi perah merupakan produk pangan yang penting bagi kesehatan dikarenakan kandungan yang terdapat didalamnya seperti halnya vitamin B2 dan vitamin A, selain itu juga mengandung protein dan macam-macam asam amino yang sangatlah penting untuk pertumbuhan tubuh manusia. Sehingga usaha peternakan sapi perah menjadikan landasan terpenting dalam menajalani ketahanan pangan, oleh itu karena usaha peternakan sapi perah perlu di tumbuh kembangkan di Negara Indonesia karena mampu menjaga ketahanan pangan dan memberikan peluang usaha dalam sektor peternakan di dalam negeri.

Banyaknya permintaan susu luar negeri maupun dalam negeri ini memberikan peluang bagi peternak Negara Indonesia untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi perah dalam negeri serta mengurangi ketergantungan impor Negara Indonesia. Dalam hal ini produk susu merupakan produk pangan yang penting bagi kesehatan dikarenakan kandungan yang terdapat didalamnya. Sehingga usaha peternakan sapi

perah menjadikan landasan terpenting dalam menajalani ketahanan pangan. Oleh itu karena usaha peternakan sapi perah perlu di tumbuh kembangkan karena mampu menjaga ketahanan pangan dan memberikan peluang usaha.

Selepas dari permasalahan di atas, terdapat salah satu daerah di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung yaitu Desa Mulyosari adalah sebuah desa yang terletak di lereng gunung wilis yang memiliki banyak potensi produksi susu sapi perah terbesar nomor dua. Besaran populasi sapi perah di Kabupaten Tulungagung dapat diamati pada Tabel 1.1 dimana kondisi usaha ternak sapi perah mengalami kenaikan jumlah populasinya. Ini menjadi acuan bahwa usaha peternakan di Kabupaten Tulungagung khususnya di Kecamatan Pagerwojo yang mengalami peningkatan walaupun tidak besar tiap tahunnya, namun tingkat kenaikan ini dapat menajadi tolak ukur perkembangan produksi usaha peternakan di Jawa Timur. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kenaikan tersebut salah satunya lembaga usaha sapi perah yang membantu dengan baik sehingga peningkatan populasi sapi perah tidak mengalami penurunan. Berikut tabel populasi sapi perah di Kabupaten Tulungagung:

Tabel 1.1
Populasi Ternak Sapi Perah di Kabupaten Tulungagung pada
tahun 2009-2015 (dalam ekor)⁶

Kecamatan	Sapi Perah
Besuki	-
Bandung	-
Pakel	-
Campurdarat	-
Tanggunggunung	-
Kalidawir	62
Pucanglaban	21
Rejotangan	2 179
Ngunut	546
Sumbergempol	98
Boyolangu	-
Tulungagung	2
Kedungwaru	119
Ngantru	81
Karangrejo	30
Kauman	15
Gondang	67
Pagerwojo	9 484
Sendang	12 003
2015	24 707
2014	23 663
2013	21 732
2012	24 680
2011	26 637
2010	24 604
2009	21 362

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung merupakan penghasil produksi susu terbanyak pada tahun 2017, banyaknya populasi sapi perah di daerah

⁶Data BPS Populasi Ternak tahun 2009-2015, dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/staictable/2018/03/07/1229/-populasi-ternak-2009-2015.html>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2018

Tulungagung menjadi faktor penghasil produksi susu terbesar setiap tahunnya.

Gambar 1. 1
Produksi Susu Perah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak Tahun 2017 (kg)



Sumber: (Diolah Peneliti) Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Banyaknya produksi susu sapi perah di Kabupaten Tulungagung setiap tahunnya harus ditunjang dengan kelembagaan penunjang sektor peternakan yang mampu menjadi wadah penampungan susu setiap harinya yakni melalui program kemitraan. Hal ini terdapat dalam ketentuan umum Pasal 1 ayat (8) Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 menyebutkan bahwasanya kemitraan usaha adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat

dan saling menguntungkan. Di negara berkembang, pembangunan merupakan suatu keharusan yang mutlak diperlukan dan dirasa perlu dihadirkan dalam kerangka membangun institusi yang dapat menjadi mitra negara dalam menggerakkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Kemitraan sangat dibutuhkan yakni pada komoditi susu khususnya susu sapi karena sifat susu yang mudah rusak. Mayoritas peternak sapi perah di Indonesia merupakan peternak kecil yang memiliki kurang lebih hanya dua sampai lima ekor sapi, sehingga mereka membutuhkan sebuah tempat untuk menampung produksi susu mereka dan mendistribusikannya kepada industri pengolahan susu. Lembaga kemitraan dapat memasarkan susu dan dapat terjual dengan cepat serta meningkatkan produktivitas peternak sapi. Lembaga kemitraan yang diperlukan untuk menampung susu peternak adalah lembaga koperasi susu. Koperasi susu tidak terbatas hanya memasarkan susu, tetapi juga menyediakan sarana produksi, perkreditan dan pembinaan kepada peternak.

Demikian juga tercantum di dalam Al-Quran, bahwasanya juga mengatur tentang kemitraan atau kerjasama sesuai syariat islam.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah : 2)⁷

⁷Departemen Agama RI , *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Qatar Charity Indonesia, 2007), hal.106

Begitu pula dengan peningkatan produksi susu serta peningkatan populasi sapi perah di Kabupaten Tulungagung khususnya di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung menunjukkan usaha ini mampu memberikan peluang usaha yang menjanjikan. Hal ini dikarenakan harga susu yang cenderung stabil dan jarang mengalami penurunan yang signifikan. Tetapi Para peternak biasanya mengalami kendala yang cukup serius dalam hal pemasarannya, karena faktor pemasaran akan meningkatkan angka penjualan susu sapi perah.

Mubyarto mengemukakan bahwasanya Usaha peternakan sapi perah di Indonesia saat ini sebagian besar (90%) masih merupakan usaha peternakan rakyat yang merupakan definisi usaha tani dalam arti sempit dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan subsistensi petani dan keluarganya. Selanjutnya Atmadilaga mengemukakan bahwa peternakan rakyat merupakan suatu usaha keluarga yang tidak menggunakan hukum ekonomi produksi secara ketat.⁸

Pemeliharaan ternak sapi perah yang dilakukan para peternak di pedesaan masih bersifat tradisional. Kebanyakan di Kabupaten Tulungagung masih bersifat peternakan rakyat begitu pula di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Namun demikian, usaha peternakan sapi perah sampai saat ini masih terus bertahan. Rendahnya produktivitas sapi perah disebabkan oleh kondisi

⁸Marina Sulistyati, Hermawan, dan Anita Fitriani, *Potensi Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat dalam Menghadapi Pasar Global (Potential of Small Scale Dairy Farm for Facing in Global Market)*, *Jurnal Ilmu Ternak*, Vol. 13. NO. 1, (Juni, 2013), dalam jurnal.unpad.ac.id/jurnalilmuternak/article/download/5116/2544, diakses pada tanggal 25 Oktober 2018, hal.17

manajemen usaha sapi perah di tingkat peternak yang masih tradisional. Manajemen budidaya (*on farm*) yang baik dan benar belum diadopsi dengan sempurna oleh peternak. Hal ini diperburuk dengan sistem mata rantai pengumpulan distribusi susu yang tidak memadai.

Dengan demikian para peternak di Desa Mulyosari telah bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sinar Mulya selaku kemitraan guna memasarkan hasil susu setiap harinya. Unit susu sapi perah ini merupakan usaha ke-2 yang dikelola oleh BUMDesa Sinar Mulya. Unit susu merupakan unit unggulan di BUMDesa Sinar Mulya yang notabennya telah bekerjasama dengan PT. Nestle Indonesia Kejayan Factory sebagai pihak ketiga. Berikut data jumlah populasi peternak, jumlah populasi sapi perah, dan hasil produksi peternak yang bergabung dalam program kemitraan dengan BUMDesa Sinar Mulya beserta produksi susu harinya.

Tabel 1.2
Jumlah Populasi peternak dan Hasil produksi tahun 2016-2017
BUMDesa Sinar Mulya

Tahun	Jumlah Populasi Peternak	Jumlah Populasi Sapi Perah	Hasil (liter)/hari
2016	150 peternak	615 ekor	3.000 liter
2017	250 peternak	623 ekor	4.500 liter
2018	244 peternak	636 ekor	4.000 liter

Sumber: Data BUMDesa Sinar Mulya

Hasil produksi susu sapi perah ini kemudian di kirim ke pabrik PT. Nestle Indonesia Kejayan Factory Pasuruan dalam hal memasarkan susu

sapi perah para peternak. Hasil susu sapi perah ini dibeli oleh pihak BUMDesa Sinar Mulya dan kemudian dikirim setiap malam harinya dengan melalui proses pengujian tingkat berat jenis (BJ), suhu dan pengujian laboratorium. Banyaknya para peternak yang bergabung dalam program kemitraan ini karena peternak tidak mungkin mengandalkan penjualan langsung ke konsumen untuk menjangkau pemasaran yang luas.

Melalui kerjasama dengan pihak ketiga, para peternak mendapatkan berbagai fasilitas kemudahan subsidi yang didapatkan oleh para peternak, seperti halnya peralatan susu, pembinaan langsung oleh pihak PT. Nestle Indonesia Kejayan Factory, pinjaman lunak berupa alat pendingin susu yang didatangkan langsung dari Jerman. Pada tahun 2017, dengan adanya laba usaha dan bantuan alokasi dana desa, BUMDesa Sinar Mulya mulai melakukan investasi dengan membangun gedung penampungan susu pusat, peralatan susu, laboratorium, gudang pakan dan pengadaan lima kendaraan pengangkut susu lokal dan listrik dengan kapasitas 33.000 kwh.

Dengan adanya unit susu ini menjadi unit yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan perekonomian di Desa Mulyosari ini, karena sebagian besar masyarakat Desa Mulyosari bermata pencaharian sebagai peternak. Unit susu merupakan unit unggulan di BUMDesa Sinar Mulya yang sangat berpengaruh karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama para peternak susu sapi perah yang ada di Desa Mulyosari, seperti halnya mampu meningkatkan PADesa, mampu

membuka lapangan pekerjaan, menstabilkan pendapatan, mengurangi kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan mampu mendorong perekonomian masyarakat semakin berkembang khususnya di Desa Mulyosari. Berikut alokasi keuntungan BUMDesa Sinar Mulya yang digunakan untuk pembangunan Desa Mulyosari:

Tabel 1.3
Alokasi Keuntungan BUMDesa Sinar Mulya

No	Alokasi Keuntungan BUMDesa Sinar Mulya	Nominal
1.	Bersih desa tahun 2016	Rp. 2.000.000
2.	Santunan anak yatim masjid besar Sunan Kalijogo 2016	Rp. 1.000.000
3.	Bedah rumah warga tidak mampu desa Mulyosari	Rp. 1.000.000
4.	Peringatan hari kemerdekaan 2017	Rp. 6.000.000
5.	Acara perpisahan SD Mulyosari 1,2 3 tahun 2017	Rp. 700.000
6.	Sumbangan rabat jalan dusun Bringin 2017	Rp. 2.000.000
7.	Sumbangan pembuatan pagar SDN II Mulyosari 2017	Rp. 1.000.000
8.	Acara perpisahan SD Mulyosari 1,2,3 tahun 2018	Rp. 900.000
9.	Sumbangan pembuatan pagar TK PGRI Mulyosari 2018	Rp. 500.000
10.	Peringatan hari kemerdekaan 2018	Rp. 2.000.000

Sumber: Data BUMDesa Sinar Mulya

BUMDesa Sinar Mulya juga turut andil dalam pembangunan Desa Mulyosari sehingga mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah dan diharapkan Desa Mulyosari menjadi Desa yang mandiri. Sektor peternakan di Desa Mulyosari merupakan faktor utama keberhasilan perekonomian yang ada, karena akses jalan yang cukup jauh untuk bekerja di perkotaan, masyarakat di Desa Mulyosari cenderung memilih berternak Sapi perah. Dalam hal ini penulis sangat tertarik mengangkat judul tentang **Strategi Kemitraan Sektor Peternakan Susu Sapi Perah dalam**

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari deskripsi Latar Belakang Masalah di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Kemitraan Sektor Peternakan Susu Sapi Perah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?
2. Bagaimana Dampak Kesejahteraan dengan adanya Kemitraan Sektor Peternakan Susu Sapi Perah?
3. Bagaimana Kendala yang dihadapi dan Solusi dalam Pelaksanaan Strategi Kemitraan Sektor Peternakan Susu Sapi Perah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan Pelaksanaan Strategi Kemitraan Sektor Peternakan Susu Sapi Perah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
2. Untuk mendiskripsikan Dampak Kesejahteraan dengan adanya Kemitraan Sektor Peternakan Susu Sapi Perah.
3. Untuk mendiskripsikan Kendala yang dihadapi dan Solusi dalam Pelaksanaan Strategi Kemitraan Sektor Peternakan Susu Sapi Perah.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah mengenai cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, supaya pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu Strategi, Kemitraan, Sektor Peternakan, Kesejahteraan Masyarakat, Badan Usaha Milik Desa dan Ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang terkait. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis,

Adapun manfaat teoretis adalah memberikan informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta berkontribusi untuk kemajuan ilmu Ekonomi Pembangunan khususnya kesejahteraan masyarakat. Adapun manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi *literature* dan dapat memberikan sumbangsih dan manfaat pengambilan keputusan.

2. Secara Praktis

Manfaat Penelitian secara praktis adalah manfaat penelitian yang dapat diterapkan secara langsung.

a) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian atau sebagai bahan masukan untuk kedepannya serta sebagai sumbangsih pembendaharaan keputakaan di IAIN Tulungagung dan menyumbangkan hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

b) Bagi Lembaga dan Peternak Susu Sapi Perah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan strategi yang akan dilakukan serta menjadi informasi tambahan BUMDesa Sinar Mulya terkait program kemitraan serta proses pengolahan oleh Para Peternak Susu Sapi Perah yang ada di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo.

c) Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta dapat dijadikan bahan materi referensi untuk melakukan penelitian yang akan datang terkait judul yang diambil dalam penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan atau pengertian

pada istilah-istilah dalam judul tersebut yang sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi adalah suatu gerakan untuk membangun dan memperkuat suatu perusahaan atau lembaga, kinerja keuangan dalam waktu jangka panjang dan memperoleh keunggulan kompetitif atas pesaing dalam menghasilkan profitabilitas.⁹

b. Kemitraan

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.¹⁰

c. Sektor Peternakan

Peternakan sapi perah adalah usaha peternakan yang menghasilkan produk susu sebagai komoditas utama. Susu merupakan salah satu sumber pangan yang mengandung gizi tinggi menurut Sudi Hartini.¹¹

d. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa bahagia di hidupnya apabila mereka merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas

⁹Nanag Fattah, *Manajemen Stratejik Berbasis Nilai*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 70

¹⁰Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2000), hal. 10

¹¹Sudi Nurtini dan Mujtahidah Anggriani Ummul Muzayyanah, *Profil Peternakan Sapi Perah Rakyat di Indonesia*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2014), hal. 5

yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir batin, merasakan keadilan dalam hidupnya, mereka terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.¹²

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹³

e. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.¹⁴

f. Ekonomi Islam

Ilmu Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi syari'ah tidak hanya membahas tentang aspek perilaku manusia yang berhubungan dengan cara mendapatkan uang dan membelanjakannya, tetapi juga membahas

¹²Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Multi Presindo, 2008), hal. 166.

¹³M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 1998), hal 64

¹⁴Dapartemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), hal.4

segala aspek ekonomi yang membawa kepada kesejahteraan umat.¹⁵

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui “Strategi Kemitraan Sektor Peternakan Susu Sapi Perah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)” yang dimaksud adalah untuk mengetahui strategi, dampak dan kendala serta solusi dalam program kemitraan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini disusun dengan Enam Bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memakai bab pertama, lebih dahulu penulis sajikan beberapa bagian awal yang meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan abstract.

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini memuat Latar Belakang untuk memberikan penjelasan dari pembahasan yang diteliti. Berfungsi untuk

¹⁵Nurul Hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 7

mengarahkan peneliti agar tidak melebar dan untuk memperjelas peneliti memaparkan tujuan kegunaan penelitian, dilanjutkan dengan penegasan judul yang sengaja ditampilkan untuk menghindari kerancuan pemahaman dari perbedaan cara pandang terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi. Sistematika penulisan ditampilkan untuk mempermudah pembaca melihat sudut pandang penulis dan memudahkan membaca penelitian ini.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini menerangkan mengenai teori-teori yang membahas tentang Strategi Kemitraan Sektor Peternakan Susu Sapi Perah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). Selanjutnya, dalam bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan skripsi ini dan membahas mengenai Kerangka Konseptual tentang judul yang diambil dalam skripsi ini dan yang terakhir membahas mengenai kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini akan menguraikan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode atau langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, tahapan penelitian, sumber data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini, mendiskripsikan tentang lokasi penelitian terutama yang berkenaan atau terkait dengan topik penelitian, selain itu juga tentang temuan penelitian yang merupakan

deskripsi data yang langsung berkaitan dengan upaya menjawab fokus penelitian. Peneliti mendiskripsikan ungkapan-ungkapan informasi secara rinci menurut bahasa dan pandangan informan dengan mengutip kalimat langsung yang diucapkan oleh informan.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini, memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan terhadap teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari hasil lapangan, kesimpulan dari hasil temuan penelitian tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk tabel atau diagram.

BAB VI Penutup, dalam bab ini memuat simpulan dan saran-saran atau rekomendasi untuk tindak lanjut penelitian, simpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian dalam bentuk temuan penelitian berupa konsep atau teori dan hubungan antar konsep serta kemungkinan pengembangannya di masa mendatang, kemudian saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditunjukkan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian dan diselaraskan dengan manfaat dari penelitian.